

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses. Kedua sisi ini sama pentingnya, bagaikan dua buah sayap pada seekor burung. Seekor burung tidak mungkin dapat terbang hanya mengandalkan satu sayap. Burung akan dapat terbang sempurna manakala kedua sayapnya berfungsi secara sempurna. Demikian juga dengan pembelajaran, seharusnya keberhasilan suatu sistem pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran yang hanya dilihat dari satu sisi saja tidak akan sempurna.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Misalkan, ketika guru merumuskan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai: diharapkan siswa dapat menyebutkan 2×2 , maka pembelajaran dianggap berhasil manakala siswa dapat menyebutkan atau menuliskan angka 4, tanpa perlu menguraikan dari mana angka 4 itu didapat.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran yang hanya melihat sisi hasil sama halnya dengan mengerdilkan makna pembelajaran itu sendiri.¹

Pembelajaran dari sisi proses, berlangsung dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga membentuk alur yang konsisten. Langkah-langkah penyajian sistematis dalam bentuk serangkaian urutan tindakan prosedural-bertahap

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 13-14.

berkesinambungan tersebut dinamakan prosedur pembelajaran.²

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³

Pembelajaran yang baik dan bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kedudukan siswa tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek didik. Disini siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam mencari materi dan berusaha terus menerus mencoba sampai menguasainya. Jika siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru atau temannya saja maka siswa tidak akan memiliki pemahaman yang sempurna dan hasil yang maksimal dalam belajar.⁴

Hal ini sesuai dengan “UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

² Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 134.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 80.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.⁶

Akan tetapi, fenomena di lembaga pendidikan sampai saat ini belum memainkan peran strategisnya dalam menciptakan pribadi-pribadi muslim yang unggul dan berkepribadian baik. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya praktik di lembaga-lembaga pendidikan yang hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek hafalan dalam memahami pendidikan keagamaan.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu dengan metode ceramah. Sehingga terkesan pembelajaran yang monoton. Kemudian guru juga belum mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif mengikuti pembelajaran.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

⁵ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 3.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 16-17.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi monoton seperti metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif, misalnya metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode penyampaian bahan pengajaran yang melibataktifkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Dengan adanya diskusi akan memunculkan ide-ide kreatif peserta didik sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa tidak dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kreativitas guna menunjang pembelajarannya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Tidak hanya di waktu jam pelajaran, tetapi juga di luar jam pelajaran. Guru dapat memanfaatkan internet untuk menunjang pembelajarannya. Misalnya saja dengan membuat *website* yang berisi materi-materi agar dapat dipelajari oleh siswa-siswanya sehingga memudahkan mereka untuk belajar kapan pun dan dimana pun berada.⁷

Seorang guru Fiqih yang professional adalah sosok guru yang tidak sekedar mengajar dengan mentransfer pengetahuan, lebih dari itu adalah mampu memberikan bimbingan, arahan, dan layanan yang baik agar peserta didiknya mampu mengerti, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuannya.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci, dan menyeluruh, baik berupa

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 17-18.

dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.⁸

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah harus dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku. Salah satu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) terlebih di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik pada mata pelajaran, terlebih mata pelajaran agama seperti Fiqih. Untuk itulah seorang guru atau pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang seringkali terlihat kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa saat pembelajaran. Dalam pembelajaran Fiqih siswa diupayakan lebih aktif, menarik dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Pola pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Rembang diupayakan mampu membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pembelajaran Fiqih terasa mudah dan menyenangkan, pembelajarannya harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata, sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran Fiqih juga diharapkan berorientasi untuk membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Fiqih di MTs Negeri 2 Rembang pada tanggal 5 Agustus 2019, bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), namun usaha tersebut belum berhasil secara optimal, karena pada nyatanya dalam proses pembelajaran siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tergambar dari penuturan salah seorang guru Fiqih yaitu Ibu Mutimmatul Aliyah, S.Ag yang penulis wawancarai yang mengatakan bahwa ketika mempelajari Fiqih siswa tidak

⁸ Khaerudin dan Mahmud Junaedy, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Semarang: Pilar Media, 2007), 179.

antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa belum mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya. Media pembelajaran mempunyai pengaruh besar bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media berfungsi memberikan instruksi terhadap informasi yang terdapat materi pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu *Powerpoint*.

Powerpoint atau yang disebut dengan *Microsoft Office Powerpoint* merupakan salah satu program aplikasi yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah. Aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik profesional, akademisi, praktisi maupun pemula untuk aktivitas presentasi.

Presentasi menggunakan *powerpoint* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa *slide* yang menarik. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, suara, video, dan lain sebagainya.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan proposal skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian proposal skripsi ini, maka fokus pada penelitian ini yaitu tentang Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, yaitu untuk memperoleh wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Maka tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam

Pembelajaran Fiqih dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka peneliti sajikan sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

BAB I adalah Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang meliputi: Kajian Teori Terkait Judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III adalah Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V adalah Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran-saran.